

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara dikatakan maju ketika negara tersebut memiliki mutu pendidikan yang berkualitas, dimana pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, serta kedewasaan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Oleh karena itu, kualitas kinerja pendidikan akan tercermin dari kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan usaha belajar mengajar yang dilakukan dengan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri, dimana faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri kematangan, pertumbuhan, kecerdasan dan psikologi siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar pribadi siswa itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran harus mampu merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang terkait dengan kualitas ilmu yang diberikan. Meskipun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana dipersiapkan dengan canggih, namun apabila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan baik.

Model pembelajaran yang tepat pada prinsipnya dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan, oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMKS Jambi Medan pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP1 dan XI AP2 pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dibuktikan pada saat ujian ulang harian masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu dengan nilai 70. Di bawah ini dapat dilihat table hasil ulangan harian siswa kelas XI AP SMKS Jambi Medan tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Siswa Kelas XI-1AP SMKS Jambi Medan  
Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Siswa dgn nilai $\leq$ KKM	Persentase	Siswa dgn Nilai $\geq$ KKM	Persentase
XI-1	30	70	I	19	63,3 %	11	36,6 %
			II	20	66,6 %	10	33,3 %
XI-2	30	70	I	18	60 %	12	40%
			II	19	63,3 %	11	36,6 %

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKS Jambi Medan*

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan harian I siswa untuk kelas XI AP 1 yang memperoleh nilai besar dari KKM yaitu 63,3% atau sebanyak 19 siswa, dan yang memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yaitu 36,6% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan ulangan harian II yang memperoleh nilai besar dari KKM yaitu 66,6 % atau sebanyak 20 siswa, dan yang memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yaitu 33,3% atau sebanyak 10 siswa. Pada kelas XI AP 2 yang memperoleh nilai besar dari KKM yaitu 60% atau sebanyak 18 siswa, dan yang memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yaitu 40% atau sebanyak 12 siswa. Sedangkan ulangan harian II yang memperoleh nilai besar dari KKM yaitu 63,3% atau sebanyak 19 siswa, dan yang memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yaitu 36,6% atau sebanyak 11 siswa.

Selain itu penyebab lainnya adalah ketika belajar kewirausahaan, seharusnya siswa dikenalkan dengan produk kewirausahaan tidak hanya dengan sekedar teori tanpa praktek langsung dalam kegiatan sehari-hari. Dan juga harus diajarkan observasi langsung ke lapangan untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam bidang kewirausahaan.

Untuk permasalahan tersebut guru perlu menguasai, memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki dalam diri siswa tersebut dan terlibat dalam pembelajaran dan secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMKS Jambi Medan model yang cocok yang dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa dapat berpikir dan terlibat aktif secara kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang autentik dengan penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, dengan konteks lingkungan pribadinya. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar menjadi menyenangkan, karena titik tekan pembelajarannya adalah

mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI AP SMKS Jambi Medan T.A 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab rendahnya hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI AP SMKS Jambi Medan?
2. Mengapa siswa kelas SMKS Jambi Medan cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI SMK SMKS Jambi Medan?
4. Apakah penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMKS Jambi Medan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kewirausahaan kelas XI AP di SMKS Jambi Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan kolaborasi Model *Problem Based Learning* dan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI AP SMKS Jambi Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil

belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan metode konvensional pada siswa kelas XI AP SMKS Jambi Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Kewirausahaan tentang pemakaian kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.